

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Indonesia telah berlangsung selama dua tahun, hal ini merupakan salah satu dampak dari penyebaran Covid-19. Penutupan sekolah-sekolah yang berkepanjangan di wilayah Indonesia dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak bagi proses pembelajaran siswa, baik dari proses penerimaan materi pembelajaran hingga pemahaman dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim menyatakan bahwa sebagian besar anak bekerja sambil sekolah untuk membantu ekonomi orang tua, selain itu berdampak pada psikologis peserta didik, peserta didik juga mengalami kecenderungan stress lebih tinggi. (Sovayunanto, 2022)

Situasi peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak hanya memfokuskan dirinya pada pembelajaran, berakibat buruk bagi nilai intelektual yang dimiliki oleh peserta didik. Keterbatasan minat baca yang dimiliki oleh peserta didik menyebabkan hilangnya kemampuan membaca di sekolah dasar. Kecenderungan peserta didik yang mulai jenuh dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara daring kurang lebih selama dua tahun ini berakibat terjadinya *learning loss*. *Learning loss* adalah istilah yang dipergunakan sebagai sebutan untuk hilangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan dan

keterampilan yang dimaksud adalah pengetahuan dan keterampilan secara umum atau spesifik, atau juga terjadinya kemunduran proses akademik yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau dekontinuitas dalam pendidikan bagi peserta didik. Padahal pada perkembangan dunia pendidikan, terdapat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada perkembangan pembelajaran di era industri 4.0 ini, peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif dalam perilaku hidup sehari-hari. Keterampilan-keterampilan dasar pada perkembangan abad ke-21 ini membutuhkan adanya proses berlatih yang harus terus diasah secara teratur dengan penyajian materi yang kontekstual. Pada era revolusi industri 4.0, sekolah harus mampu menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan memfasilitasi siswanya untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka dengan tetap mengkaji budaya masyarakat yang bersifat ilmiah. (Ghanizadeh et al., 2020).

Keterampilan dasar yang harus dimiliki pada perkembangan abad ke-21 adalah kemampuan literasi. Kemampuan literasi peserta didik memiliki kaitan dengan tuntutan keterampilan membaca yang menunjang kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Namun kenyataan bahwa tuntutan keterampilan abad-21 yang harus dikuasai belum mampu menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan menjadi dasar utama literasi harus dikembangkan. Pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mengasah keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik dengan baik. (Widayoko et al., 2018).

Terdapat enam jenis literasi yang terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Salah satu yang menjadi pembahasan yaitu literasi dasar. Literasi Dasar (Basic Literacy) merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam hal ini akan lebih menekankan pada literasi membaca.

Permasalahan literasi merupakan sebuah permasalahan yang harus mendapatkan perhatian mendalam oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan daya saing bangsa Indonesia cenderung kurang berkompetensi. Selain permasalahan dalam kemampuan membaca, tidak dipungkiri jika kemampuan menulis peserta didik juga masih tergolong rendah. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar di Indonesia yaitu pembelajaran dikelas lebih menuntut peserta didik untuk menghafal dari pada praktik, termasuk mengarang.

Fenomena mengenai peserta didik menimbulkan berbagai macam karakteristik peserta didik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam hal kemampuan baca-tulis atau yang dikenal dengan literasi. Tidak dapat dipungkiri jika pada tiap sekolah terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan yang bervariasi berdasarkan tingkat literasinya. Hal ini bergantung dari seberapa besar kemampuan literasi yang diperoleh oleh peserta didik berdasarkan lingkungan tempat peserta didik bertumbuh dan berkembang. Di setiap sekolah terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan literasi rendah maupun kemampuan tinggi.

Kearifan lokal merupakan sebuah bagian penting dari satuan pendidikan agar peserta didik tidak kehilangan nilai dasar kulturalnya, tidak kehilangan akar sejarahnya serta memiliki wawasan dan pengetahuan atas penyikapan realitas sosial dan lingkungannya secara kultural. Konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal

mengaitkan pembelajaran dengan kekayaan setempat atau suatu daerah. Dapat berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah ide. (Zamzami et al., 2016)

Kearifan lokal yang berada disekitar lingkungan siswa itu beragam, salah satunya adalah mengenai perairan subak. Dalam perairan subak siswa dapat mengetahui nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan hidupnya. Selain itu, melalui subak siswa juga dapat mempelajari mengenai nilai-nilai Tri Hita Karana. Tri Hita Karana yaitu tiga penyebab kebahagiaan, dalam kebahagiaan ini yang telah mampu mengatur hubungan timba balik antara manusia dan lingkungan hidup, antara manusia dengan manusia dan manusia dengan tuhan. Dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan nilai-nilai kepribadian yang dimiliki oleh siswa.

Rendahnya minat baca yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia menyebabkan Indonesia menjadi tertinggal jauh dari negara lainnya. Padahal melalui membaca dapat menambah wawasan serta memperkuat kinerja otak kita dalam mengingat sesuatu. Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian di atas, peneliti mengangkat sebuah topik penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Literasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengurangi *Learning Loss* Pada Siswa”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar

2. Kurangnya pemanfaatan bahan ajar berbasis kearifan lokal
3. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran
4. Kemampuan peserta didik memahami soal yang bersifat bacaan masih kurang, karena peserta didik belajar bersifat menghafal bukan memahami.
5. Minimnya pengembangan bahan ajar literasi bagi peserta didik
6. Terjadinya *learning loss* akibat dari pembelajaran jarak jauh dan juga minimnya minat baca siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, ditemukan enam permasalahan. Agar penelitian terfokus dan tidak meluas, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu terbatas pada Pengembangan Bahan Ajar Literasi berbasis Kearifan Lokal untuk mengurangi *learning loss* dengan topik bahasan Tema 5 Ekosistem kelas V sekolah dasar.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana rancang bangun bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal untuk mengurangi *learning loss* pada peserta didik di SD Negeri 3 Banjar Jawa?



2. Bagaimana validitas bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal untuk mengurangi *learning loss* pada peserta didik di SD Negeri 3 Banjar Jawa?
3. Bagaimana kepraktisan bahan ajar literasi membaca berbasis kearifan lokal di sekolah dasar untuk mengurangi *learning loss* pada peserta didik di SD Negeri 3 Banjar Jawa?
4. Bagaimana efektivitas bahan ajar literasi membaca berbasis kearifan lokal di sekolah dasar untuk mengurangi *learning loss* pada peserta didik di SD Negeri 3 Banjar Jawa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui proses rancang bangun bahan ajar literasi membaca berbasis kearifan lokal di sekolah dasar untuk mengurangi *learning loss* pada peserta didik di SD Negeri 3 Banjar Jawa
2. Mengetahui validitas bahan ajar literasi membaca berbasis kearifan lokal di sekolah dasar untuk mengurangi *learning loss* pada peserta didik di SD Negeri 3 Banjar Jawa
3. Mengetahui kepraktisan bahan ajar literasi membaca berbasis kearifan lokal di sekolah dasar untuk mengurangi *learning loss* pada peserta didik di SD Negeri 3 Banjar Jawa

4. Mengetahui efektivitas bahan ajar literasi membaca berbasis kearifan lokal di sekolah dasar untuk mengurangi *learning loss* pada peserta didik di SD Negeri 3 Banjar Jawa

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat praktis dan manfaat teoritis. Berikut dijelaskan mengenai manfaat praktis dan teoritis tersebut

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan serta pemahaman dan pengembangan pengetahuan terutama sebagai bahan ajar dalam melakukan inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan juga mampu memberikan manfaat sebagai kajian lebih lanjut dari peneliti lain dengan ruang lingkup yang lebih luas.

### 2. Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Manfaat praktis ditinjau dari berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

#### a) Bagi Siswa

Penelitian yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat belajar terutama dalam Tematik Kelas V, Tema 5 Ekosistem, Sub Tema 2 topik Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem. Kemudian, juga dapat mengembangkan inovasi belajar, mampu berpikir logis, sistematis, serta peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang dimiliki oleh guru serta dapat meningkatkan profesionalisme guru agar guru termotivasi untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyusun suatu program pendidikan, sehingga bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak kepada kepala sekolah selaku pemegang tanggung jawab disekolah.

d) Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang bersesuaian dengan penelitian terkait atau sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan suatu konsep dan fakta baru yang bisa dijadikan pedoman dalam perancangan perencanaan pembelajaran maupun pedoman dalam perancangan penelitian selanjutnya.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada pengembangan ini, produk yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal yang berupa buku cetak yang didalamnya mengandung materi-materi yang mampu memenuhi kebutuhan materi pelajaran Tematik Kelas V, Tema 5 Ekosistem, Sub Tema 2 topik Hubungan Antar Makhhluk Hidup Dalam Ekosistem dan ditujukan kepada peserta didik kelas V. Produk yang



dihasilkan tersebut dapat digunakan pada pembelajaran offline dan online yang diharapkan mampu menambah wawasan peserta didik terhadap literasi baca. Bahan ajar didalamnya berisikan cover atau sampul dari produk, kata pengantar, panduan penggunaan bahan ajar, isi dari materi bahan ajar, uji pemahaman, kesimpulan, dan daftar pustaka. Produk ini memuat topik bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal yang bisa dimanfaatkan pada saat pembelajaran di kelas V SD untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang dijelaskan. Berikut spesifikasi produk yang diharapkan.

1. *Cover* bahan ajar dirancang menggunakan komposisi warna yang cerah dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran
2. Memuat petunjuk dan keterangan penggunaan bahan ajar.
3. Memuat topik bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal yang terdapat pada kelas V semester 1. Materi yang termuat dalam bahan ajar ini yaitu tema 5, sub tema 2 dengan topik hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Pada setiap halamannya terdapat gambar dan penjelasan yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
4. Bahan ajar ini digunakan sebagai suplemen dalam pembelajaran di kelas yang dapat membantu siswa dala penyempurnaan materi ajar dikelas.
5. Mengangkat kearifan lokal dalam bahan ajar agar dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam melestarikan kebudayaan yang terdapat dilingkungannya.
6. Meningkatkan karakter yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran karena mengangkat Tri Hita Karana dalam materinya yang dapat mengajarkan siswa mengenai pentingnya hidup berdampingan dengan lingkungan, sesama

manusia dan tuhan.

7. Latihan soal diberikan pada akhir proses pembelajaran, dengan tujuan mengetahui pengetahuan dan penguasaan materi peserta didik setelah menggunakan bahan ajar.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tenaga pendidik masih terbilang jarang menggunakan dan menyajikan bahan ajar yang sesuai kebutuhan serta kondisi sekitar peserta didik. Sehingga, wawasan yang dimiliki oleh peserta didik serta kemampuan peserta didik dalam mencari berbagai informasi menjadi lemah. Hal ini memiliki dampak dan berhubungan pada kemampuan literasi peserta didik. Maka, diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik memahami materi dan membantu guru mengajar dalam proses pembelajaran, serta dapat membantu peserta didik dalam mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi disekitar mereka.

### **1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

1. Asumsi pada penelitian pengembangan bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:
  - a. Perangkat pembelajaran berupa bahan ajar ini dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah (guru dan siswa) dalam menunjang proses belajar mengajar di SD Negeri 3 Banjar Jawa
  - b. Bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal ajar merupakan sebuah bahan ajar yang menyajikan sumber belajar yang berfokus pada fenomena maupun

kejadian yang terjadi secara nyata, sehingga peneliti berasumsi bahwa produk tersebut mampu membantu peserta didik dalam memahami dan menambah wawasan literasi peserta didik

- c. Bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal memberikan kemudahan bagi siswa, guru dan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga peneliti berasumsi bahwa bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal dapat membantu peserta didik bisa belajar dimana saja, menambah pengetahuan guru, serta menambah sumber belajar di satuan pendidikan.
  - d. Bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif sumber belajar tambahan pada kegiatan pembelajaran.
2. Keterbatasan pada penelitian pengembangan bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal adalah
    - a. Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan oleh peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Banjar Jawa.
    - b. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku yang memuat materi Tema 5 Ekosistem, Sub Tema 2 Topik Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem kelas V.
    - c. Pengembangan bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal hanya bisa digunakan oleh guru wali kelas V.
    - d. Hanya diuji coba pada kelompok besar, dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian.

### 1.10 Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan istilah untuk memudahkan pembaca, adapun definisi istilah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal untuk mengatasi permasalahan learning loss dalam pembelajaran.
2. Model ADDIE merupakan model pengembangan yang tersusun secara sistematis, terdiri dari tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* yang mudah dimengerti dalam mengembangkan produk untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran terkait dengan bahan ajar dan sumber belajar.
3. Bahan Ajar merupakan sebuah komponen yang berisi pesan dalam kurikulum yang kemudian harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini berperan sebagai isi materi dan pokok bahasan yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Komponen pesan yang terdapat dalam bahan ajar memiliki bentuk yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip atau kaidah, prosedur, problema, dan lain sebagainya.
4. Literasi merupakan sebuah kemampuan yang memiliki kaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami sebuah informasi secara kritis, kreatif, dan selektif.
5. *Learning Loss* merupakan istilah yang dipergunakan sebagai sebutan untuk hilangnya pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud adalah pengetahuan dan keterampilan secara umum atau spesifik, atau juga terjadinya kemunduran proses akademik yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau dekontinuitas dalam pendidikan bagi siswa.

